

# **UPAYA MAHASISWA, DOSEN DAN PIHAK UNIVERSITAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTERISTIK MAHASISWA YANG IDEAL**

Oleh : Annisa Ratna Sari, S. Pd

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang, sulit beradaptasi terhadap arus zaman dan bahkan akan menjadi terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Tujuan pendidikan yang kita harapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab terhadap nilai kemasyarakatan dan kebangsaan.

Mahasiswa yang ideal mempunyai karakteristik sebagai warga negara yang dapat turut berperan aktif dalam lapangan kehidupan, cerdas, aktif, kreatif, terampil, jujur, berdisiplin dan bermoral tinggi, demokratis, dan toleran dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa dan bukannya perpecahan.

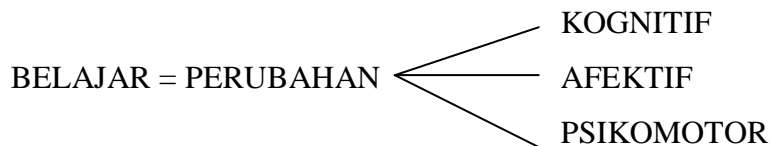
Mahasiswa yang ideal bukan hanya mahasiswa yang memiliki prestasi di bidang akademik, tetapi juga mempunyai prestasi diluar bidang akademik, seperti prestasi dibidang olahraga, seni ataupun berorganisasi. Selain itu, untuk menjadi seorang mahasiswa yang ideal, perlu dibekali dengan kapasitas moral dan religi.

Upaya pembentukan mahasiswa yang ideal bukan semata-mata menjadi tugas mahasiswa tersebut saja, tetapi diperlukan adanya kerjasama yang baik antara dosen dan universitas selaku penyedia layanan pendidikan.

## A. MAHASISWA DAN PRESTASI

Mahasiswa sebenarnya haruslah berkonsentrasi dalam meningkatkan pengetahuan, mengembangkan kreatifitas mereka, dan juga berusaha untuk menyumbangkan pengetahuan mereka dalam bidang keahliannya. Mahasiswa haruslah berkonsentrasi di kampus sebagai mahasiswa yang serius dengan kegiatan akademik dan kegiatan lainnya yang mendukung pendidikan mereka. Mereka yang berhasil adalah yang bekerja dan belajar keras, sangat fokus dengan tujuan, gigih, kreatif, self motivated, etis, jujur, bersikap positif, aktif dalam bertanya dan mencari jawaban. Dan yang terpenting, selalu mencintai dan menikmati apa yang dilakukannya.

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan dari tidak tahu menjadi tahu atau dapat dikatakan sebagai proses yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku dan kecakapan seseorang.



Sebuah prestasi belajar atau hasil belajar merupakan indikator ketercapaian seorang siswa setelah mereka mempelajari suatu tingkat ilmu pengetahuan tertentu; dengan alat ukur penguasaan berupa evaluasi, yang dinyatakan dalam bentuk angka huruf atau kata atau simbol, dengan istilah lain yakni prestasi.

Prestasi belajar dari seorang mahasiswa bukan semata-mata karena faktor kecerdasan (intelegensia) saja, tetapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa tersebut, scara garis besar faktor-faktor terebut dibagi menjadi dua yakni faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor interen, yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri, antara lain ialah kemampuan yang dimilikinya, minat dan motivasi serta faktor-faktor lainnya.
2. Faktor ekstern, yaitu faktor yang berada di luar individu di antaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, agar mahasiswa dapat memperoleh prestasi belajar yang seoptimal mungkin, maka siswa perlu meningkatkan kemampuan, minat dan motivasi yang ada dalam dirinya. Demikian pula halnya dengan faktor yang ada di luar diri mahasiswa. Faktor ini dapat mendorong dan menghambat mahasiswa dalam proses belajar.

Agar mahasiswa dapat sukses belajar di kelas, maka hal-hal berikut ini harus dilakukan :

- Mempelajari bahan kuliah pertemuan sebelumnya. Bila masih ada yang belum jelas, nanti bisa ditanyakan di kelas.
- Pelajari pula bahan kuliah yang akan dibahas di kelas. Anda tidak perlu paham semua bahan kuliah, minimal anda tahu apa materi yang akan diajarkan.
- Konsentrasikan diri selama kuliah berjalan. Coba duduk di barisan depan. Alihkan semua hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi anda. Arahkan mata pada media pembelajaran yang digunakan dan pada pengajar. Gunakan telinga untuk mendengarkan penjelasan dari pengajar atau suara media pembelajaran.
- Tunjukkan minat anda. perbaiki posisi duduk. Ingatlah materi yang telah diajarkan, kalau perlu buat catatan kecil untuk membantu proses mengingat anda. Catat pula kalau ada pertanyaan atau ada sebagian materi yang tidak paham, dan ajukan pertanyaan anda ketika ada kesempatan.

Selain mempunyai prestasi dibidang akademik, mahasiswa yang ideal diharapkan juga mempunyai prestasi di bidang non akademik. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa mahasiswa tersebut mempunyai keterampilan dan keahlian yang luas; sebagai bekal menjalani hidup selanjutnya. Prestasi di bidang non akademik dapat berupa prestasi di bidang humaniora, olah raga, kesenian maupun teknologi.

Mempunyai prestasi, baik di bidang akademik maupun non akademik memerlukan adanya kecerdasan. Karena untuk menjadi manusia yang berprestasi, tidak hanya diperlukan kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan adversity, dan kecerdasan yang lainnya (multi kecerdasan).

Untuk meraih sebuah prestasi, mahasiswa juga perlu menjaga kesehatan pikiran dan kesehatan tubuh. Melalui pikiran yang sehat, kita dapat membangun sebuah kehidupan yang berkualitas. Kita dapat menerima perubahan yang terjadi, dengan tetap berpandangan positif, menciptakan hubungan antar sesama secara harmonis, mewujudkan kemampuan kreatif melalui kerja, dan tentu saja menikmati hidup ini dengan lebih bermakna. Sedangkan untuk menjaga kesehatan tubuh, para pakar menganjurkan berbagai tips, seperti, olahraga, makan makanan sehat, dan lain sebagainya.

## **B. PERAN DOSEN**

Dosen mempunyai peran sebagai pengajar dan pendidik, sehingga dosen menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Memang, mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh dosen, tetapi juga ditentukan oleh mutu mahasiswa (sebagai input pendidikan), sarana dan faktor-faktor instrumen lainnya. Akan tetapi semua itu pada akhirnya akan tergantung pada mutu dosen. Sehingga dibutuhkan tenaga dosen yang handal, berwawasan ke depan, bersih dan berwibawa guna menopang keberhasilan proses pendidikan.

Setiap dosen mengharapkan mahasiswanya agar dapat melalui proses belajar mengajar dengan baik, yang diindikasikan dengan prestasi belajar. Keberhasilan mahasiswa dalam belajar tidak terlepas dari peran aktif dosen yang mampu memberi motivasi dan dapat menciptakan iklim belajar yang harmonis, kondusif dan menggairahkan dan mampu memberi semangat kepada mahasiswa.

Untuk membentuk mahasiswa yang ideal, dosen diharapkan pula mampu menjadi fasilitator, motivator, informator, komunikator, transformator, change agent, inovator, konselor, evaluator, dan administrator.

Sejalan dengan penancangan empat pilar pendidikan sekarang dan masa depan oleh UNESCO, manusia era global hendaknya belajar dengan strategi sebagai berikut :

### *a. Learning to know*

Dalam hal ini, bukan sekedar mempelajari materi pembelajaran, melainkan lebih penting untuk mengenal cara memahami dan mengkomunikasikannya.

### *b. Learning to do*

Hal ini dapat dilakukan dengan cara menumbuhkan kreativitas, produktivitas, ketangguhan dan profesionalisme menguasai kompetensi menghadapi situasi yang senantiasa berubah.

c. *Learning to be*

Meliputi pengembangan potensi diri yang meliputi kemandirian, kemampuan bernalar, imajinasi, kesadaran estetik, disiplin dan tanggung jawab.

d. *Learning to live together*

Yaitu pemahaman hidup selaras seimbang baik nasional maupun internasional dengan menghormati nilai spiritual dan tradisi dalam kebhinekaan

Sehingga untuk melaksanakan empat pilar pendidikan dibutuhkan sumber daya Dosen yang mempunyai karakteristik, antara lain :

- a. Memahami profesinya sebagai panggilan hidup sejati (*genuineness*)
- b. Selama proses pembelajaran mengupayakan *positive reward*, sehingga mahasiswa mampu melakukan *self reward*
- c. Sikap dosen bukan hanya simpatik, melainkan perlu berempatik
- d. Seorang dosen bukan hanya mempunyai pengetahuan dalam bidang akademik saja, tetapi juga mempunyai landasan moral dan pengetahuan agama yang memadai
- e. Menyadari bahwa sebagai pendidik era global hendaknya memiliki *ability to be a learner (long life learning)* sehingga dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- f. Bertanggungjawab secara professional untuk terus-menerus meningkatkan kemampuannya
- g. Bertanggungjawab atas tercapainya hasil belajar subjek didik.

### C. KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA UNIVERSITAS

Universitas adalah bagian dari sistem yang kontributif pada peradaban, dimana hakekat Universitas adalah membangun manusia untuk mengembangkan sisi intelektualitas dan spiritualitas. Untuk mewujudkan hal tersebut, universitas sebagai penyedia jasa pendidikan seharusnya memberikan sarana dan prasarana belajar yang memadai. Tetapi untuk universitas negeri,

masalah sarana dan prasarana erat kaitannya dengan alokasi dana pemerintah. Lain halnya dengan universitas swasta yang telah mempunyai kemandirian dalam bidang pendanaan sehingga dapat menentukan sendiri kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang akan disediakan.

Pihak universitas hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang mampu memenuhi tuntutan perkembangan teknologi dan informasi terkini, agar tidak ketinggalan jaman. Ketersediaan sarana dan prasarana, selain membuat tugas dosen lebih mudah, juga dapat meningkatkan prestasi dosen sebagai tenaga pengajar, sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar.

Fasilitas yang dimiliki oleh suatu universitas terutama ditujukan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar bagi para mahasiswa. Fasilitas yang diberikan oleh mahasiswa dapat berupa media pembelajaran yang beraneka ragam, seperti OHP dan Screen, Whiteboard, LCD dan Screen, serta berbagai alat peraga pembelajaran lainnya yang disesuaikan dengan program studinya. Fasilitas lain adalah ruang kelas yang nyaman sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, serta desain tempat duduk dan meja kuliah yang baik.

Untuk mengakomodasi kegiatan praktik mahasiswa, perlu tersedianya berbagai macam lab yang mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti lab bahasa, lab praktik akuntansi, lab audiovisual, lab komputer, dan lab micro-teaching. Kegiatan praktik sangat penting pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas keahlian mahasiswa, karena selain perlunya dibekali dengan konsep, mahasiswa juga perlu menguasai praktik secara langsung. Hal ini terutama sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja.

## **KESIMPULAN**

Mahasiswa yang ideal bukan hanya mahasiswa yang memiliki prestasi di bidang akademik, tetapi juga mempunyai prestasi diluar bidang akademik, seperti prestasi dibidang olahraga, seni ataupun berorganisasi. Selain itu, untuk menjadi seorang mahasiswa yang ideal, perlu dibekali dengan kapasitas moral dan religi.

Upaya pembentukan mahasiswa yang ideal bukan semata-mata menjadi tugas mahasiswa tersebut saja, tetapi diperlukan adanya kerjasama yang baik antara dosen dan pihak universitas selaku penyedia layanan pendidikan.

Mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, mengembangkan kreatifitas, dan juga berusaha untuk menyumbangkan pengetahuan mereka dalam bidang keahliannya. Mahasiswa yang berhasil adalah yang bekerja dan belajar keras, sangat fokus dengan tujuan, gigih, kreatif, self motivated, etis, jujur, bersikap positif, aktif dalam bertanya dan mencari jawaban. Dan yang terpenting, selalu mencintai dan menikmati apa yang dilakukannya.

Keberhasilan mahasiswa dalam belajar tidak terlepas dari peran aktif dosen yang mampu memberi motivasi dan dapat menciptakan iklim belajar yang harmonis, kondusif dan menggairahkan dan mampu memberi semangat kepada mahasiswa. Dosen diharapkan dapat mengembangkan fungsinya sebagai fasilitator, motivator, informator, komunikator, transformator, change agent, inovator, konselor, evaluator, dan administrator.

Universitas diharapkan untuk turut berperan serta dalam pembentukan intelektualitas dan spiritualitas manusia, sehingga universitas sebagai penyedia jasa pendidikan seharusnya memberikan sarana dan prasarana belajar yang memadai guna memperoleh output pendidikan berupa manusia bermoral dan berreligi yang mempunyai keahlian dan pengetahuan memadai, sehingga dapat bersaing di dunia internasional dan turut serta dalam pembangunan negara.